



ISSN: 2597-4726

AQLI
Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah



Jurnal Riset Sains Manajemen

Volume 2, Nomor 3, 2018

Delyana Rahmawany Pulungan, Hastina Febriaty

Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

Hal. 103-110

DOI: 10.5281/zenodo.1410873

Informasi Artikel

Cara sitasi

Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110. Retrieved from <http://ejurnal.id/index.php/jsm/article/view/173>

Atau,

Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(1), 103-110. DOI: 10.5281/zenodo.1410873

Tautan permanen ke dokumen ini

<http://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Sains Manajemen
Vol. 2 No. 3
Hlm. 103-110

PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA

Delyana Rahmawany Pulungan

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: pulunganana28@gmail.com

Hastina Febriaty

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: hastinafebriaty@umsu.ac.id

ABSTRACT

- Purposes** – *This study was conducted to determine the influence of lifestyle and financial literacy that can influence the consumer behavior of students majoring in Management, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Sumatera Utara. This study uses quantitative research, and the population in this study is all students majoring in Management who are active in odd semester from the first semester to the seventh semester.*
- Methods** – *The sampling method in this research is probability sampling and the sampling technique (sampling) in this study uses Proportionate stratified random sampling namely Semester 1,3,5 and 7. This is because, the UMSU management students are odd semester students who are active in college until year 2017 then the number of samples taken proportionally. The sample in this study were students of the Faculty of Economics and Business North University of Muhammadiyah Sumatera Utara majoring in Management, amounting to 100 students.*
- Findings** – *The results of this study indicate that partially and simultaneously lifestyle and financial literacy significantly influence the behavior of consumer consumptive in Management Department Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Sumatera Utara with determination coefficient of 49.20 percent.*
- Keywords** – *Lifestyle, financial literacy and student consumptive behavior.*

PENDAHULUAN

Fenomena perilaku konsumtif bagi generasi muda dapat dikatakan segala sesuatu yang serba instan, tidak menghargai sebuah proses sebelum terjadinya satu pencapaian tertentu dan juga tidak dibarengi dengan perencanaan keuangan yang baik maka akan memicu perilaku shopaholic yang dapat merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang terlebih lagi banyak mahasiswa yang masih meminta bantuan orang tua untuk membayar semua barang belanjanya. Hal ini didukung temuan lembaga riset *independen prothetic*. Berdasarkan survei *daring* (online) pada 7.757 responden. Lembaga riset ini menemukan bahwa 38% di antaranya masih menggunakan uang dari orang tua mereka dalam

melakukan transaksi. Dan lembaga ini juga menemukan adanya pergeseran tujuan menabung di antara generasi muda ini. Sebanyak 41% dari 7.809 perbincangan soal alasan menabung, generasi muda mengaku menabung untuk bisa membeli tiket menonton konser musisi idola dan wisata.

Dari 50 mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang peneliti jadikan sampel observasi awal, dapat disimpulkan bahwa 50 mahasiswa tersebut pernah melakukan tindakan perilaku konsumtif. Indikasi yang peneliti temukan dari tujuan mereka ber perilaku konsumtif adalah untuk membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi serta membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).

Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman. Dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda keadaannya. Gaya hidup telah merasuk ke dalam semua golongan tak terkecuali mahasiswa. Kita pun tidak dapat menolak perubahan dan perkembangan saat ini. Bagaimanapun gaya hidup sudah menjadi ikon dari modernitas dan merupakan pilihan bagi kita untuk menseleksi dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama bagi mahasiswa agar tidak terjerumus dalam arus zaman. Pengetahuan informasi yang lebih modern, serta membuat gaya hidup mahasiswa berubah mulai dari pakaian, bergaul dan kegiatan lainnya yang sering mempengaruhi kegiatannya. Kehidupan mahasiswa zaman sekarang banyak yang bertentangan dari dalam dirinya, mulai dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan etika dan tingkat pendidikannya, dan banyak pula yang bertentangan dengan ekonomi keluarganya. Namun, kebanyakan dari mahasiswa tetap memaksakan dirinya untuk sebanding dengan orang-orang di sekitarnya yang mungkin mapan dalam ekonominya. Tanpa mereka sadari, mereka telah masuk dalam pergaulan kota yang sangat mengedepankan penampilan. Mereka yang datang dari kampung dan pelosok-pelosok desa atau kota, secara otantis mereka jauh pula dari pengawasan keluarga membuat mereka bebas mengaplikasikan dirinya untuk masuk ke lingkungan seperti apa, tanpa berfikir panjang dampak yang akan terjadi selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, yang seharusnya kampus merupakan tempat mahasiswa menimba ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi sesama mahasiswa, dan lain sebagainya. Namun yang terlihat, kampus dijadikan ajang pameran penampilan dan lifestyle mereka. Sebagian mahasiswa lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup yang konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga sebagian mahasiswa kini hanya mementingkan penampilan, gengsi dan mengikuti lingkungan sekitar. Terkait dengan gaya hidup mahasiswa sebagai pelaku ekonomi hal yang tepat adalah mengutamakan kebutuhan yang prioritas bukan pada eksistensi di lingkungan perkuliahan.

Mahasiswa yang ekonominya mapan, cenderung mudah terpengaruh dengan gaya hidup yang konsumtif. Peneliti melihat banyak mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis masih menunjukkan gaya hidup yang jauh dari syariah. Gaya hidupnya terkadang tidak sesuai dengan syariat agama islam. Ini ditandai dengan banyaknya mahasiswa khususnya mahasiswi perempuan menggunakan baju dan celana panjang ketat dan tidak menutupi



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Sains Manajemen
Vol. 2 No. 3
Hlm. 103-110



auratnya dengan baik. Hal ini juga menjadi pekerjaan rumah yang paling penting untuk perguruan tinggi dan tenaga pendidik dalam membangun karakter mahasiswa yang bermartabat sesuai dengan syariat agama Islam.

Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini di harapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan sejahtera di masa yang akan mendatang (Widyawati, 2012). Mahasiswa Program Studi Manajemen telah dibekali dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan (Rasyid, 2012). Mereka mendapatkan berbagai mata kuliah dengan berbagai konsep keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Mata kuliah tersebut antara lain adalah Manajemen Keuangan, Kewirausahaan, Manajemen Investasi, Manajemen Lembaga Keuangan dan Pasar Modal.

Dengan adanya permasalahan dalam perilaku konsumtif ini perlu adanya terobosan dari para pelaku industri kreatif untuk memberi solusi dengan menciptakan suatu gagasan yang bisa membantu generasi muda khususnya mahasiswa dalam mengatur keuangan, sehingga daya beli bisa tetap stabil di masa mendatang. Budaya konsumtif generasi muda saat ini harus diimbangi pengaturan keuangan yang tepat. Sebab, hal ini akan membantu agar produktivitas generasi muda khususnya mahasiswa tidak terganggu justru meningkat dan makin memberi kontribusi positif pada masyarakat sekitar. Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk mempelajari perilaku konsumtif mahasiswa di jurusan manajemen dengan judul penelitian "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara"

KAJIAN LITERATUR

Perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan (khususnya yang berkaitan dengan respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder, yaitu barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan). Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistic, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya dan sebagian besar pembelian yang dilakukan didorong keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata. Memang belum ada definisi yang memuaskan tentang kata konsumtif ini. Namun konsumtif biasanya digunakan untuk menunjuk pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksi untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok (Tambunan, 2007; Anugrahati, 2014). Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak faktor, dua diantaranya adalah: gaya hidup dan literasi keuangan.

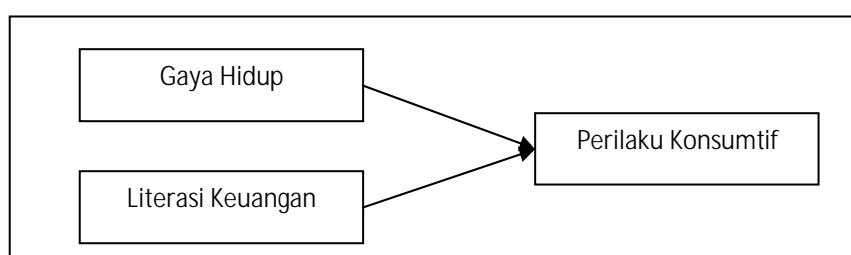
Pertama, gaya hidup. Gaya hidup merupakan menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uang, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola seseorang yang dinyatakan dalam

kegiatan, minat dan kebiasaan dalam membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu (Mowen & Minor, 2008). Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup bisa dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya adalah dari karakteristik konsumen.

Bila dilihat dari sisi negatif, maka gaya hidup konsumtif akan menimbulkan dampak: (1) Pola hidup yang boros dan akan menimbulkan kecemburuan sosial, karena orang akan membeli semua barang yang diinginkan tanpa memikirkan harga barang tersebut murah atau mahal, barang tersebut diperlukan atau tidak, sehingga bagi orang yang tidak mampu mereka tidak akan sanggup untuk mengikuti pola kehidupan yang seperti itu; (2) Mengurangi kesempatan untuk menabung, karena orang akan lebih banyak membelanjakan uangnya dibandingkan menyisihkan untuk ditabung; (3) Cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang, orang akan mengkonsumsi lebih banyak barang pada saat sekarang tanpa berpikir kebutuhannya di masa datang. Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama (Fudyartanta, 2012).

Kedua, literasi keuangan. Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Menurutnya mengembangkan 15 indikator literasi keuangan yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia yaitu: (1) Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir; (2) Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih; (3) Mengenal sumber-sumber pendapatan; (4) Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan; (5) Memahami anggaran menabung; (6) Memahami asuransi; (7) Menganalisis risiko, pengembalian dan likuiditas; (8) Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi; (9) Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi; (10) Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang; (11) Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur; (12) Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang; (13) Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang; (14) Mampu membuat pencatatan keuangan; (15) Memahami laporan neraca, laba rugi dan arus kas (Widyawati, 2012).

Kajian literatur di atas menjadi dasar untuk menyusun kerangka konseptual penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini terlihat di dalam Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh melalui pengisian angket atau kuesioner oleh Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester ganjil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini yaitu, profil responden, variabel gaya hidup, literasi keuangan dan perilaku konsumtif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Jurusan Manajemen. Banyaknya pengamatan atau anggota suatu populasi disebut ukuran populasi. Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah *finite population* (populasi terhingga) yaitu ukuran populasi yang berapapun besarnya tetapi masih bisa dihitung (*cauntable*) (Sugiyono, 2013). Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen berjumlah 3175 mahasiswa, yang terdiri dari 540 mahasiswa semester 1, 640 mahasiswa semester 3, 1035 mahasiswa semester 5, dan 960 mahasiswa semester 7 (UMSU, 2017).

Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara jurusan Manajemen yang berjumlah 97 mahasiswa, yang terdiri dari Semester 1 Stambuk 2017 sebesar 20 orang, Semester 3 Stambuk 2016 sebesar 20 orang, Stambuk 2015 Semester 5 sebesar 32 orang. Stambuk 2014 semester 7 sebesar 29 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013).

Teknik pengambilan sampel (sampling) dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013). Strata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Semester 1,3,5 dan 7. Hal ini karena, Mahasiswa jurusan manajemen UMSU adalah mahasiswa semester ganjil yang aktif kuliah sampai tahun 2017 maka jumlah sampel yang diambil secara proporsional.

Teknik untuk menganalisis data penelitian menggunakan analisis regresi, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel gaya hidup (X1), literasi keuangan (X2) terhadap variabel perilaku konsumtif (Y). Model persamaannya adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$ (Keterangan: Y = perilaku konsumtif; α = konstanta; β_1 - β_2 = koefisien regresi; X1 = gaya hidup; X2 = literasi keuangan; dan ϵ = faktor pengganggu di luar model).

HASIL DAN DISKUSI

Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup mahasiswa dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, maka dapat digunakan regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda dapat dilihat dari nilai koefisien B pada tabel berikut:

Tabel 1 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.133	5.478		1.807	.052
1 Gaya Hidup	.472	.034	.411	2.501	.045
Literasi keuangan	-.317	.067	.578	4.189	.033

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Pengujian hipotesis pertama, pengaruh gaya hidup (X_1) terhadap perilaku konsumtif (Y). Untuk menganalisis hipotesis ini, penulis menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh signifikan secara individual (parsial) atau tidak terhadap perilaku konsumtif. Pada tingkat $\alpha = 0.05$ nilai t untuk $n = 100 - 2 = 98$ adalah 1,984. Sementara itu, nilai t_{hitung} adalah 2.501. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $2.501 > 1,984$ dan nilai signifikan gaya hidup sebesar $0.045 < 0.05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan dari pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan bahwasanya gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin mewah dan hedonisme gaya hidup mahasiswa maka akan meningkatkan perilaku konsumtif mereka. Sebaliknya jika menurunnya sikap mewah dan hedonisnya gaya hidup mahasiswa maka akan menurunkan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen universitas muhammadiyah Sumatera Utara.

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli (Kotler, 2002) dalam sebuah penelitian gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya (Susanto, 2013). Ini berarti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Pengujian hipotesis kedua, pengaruh literasi keuangan (X_2) terhadap perilaku konsumtif (Y). Pengujian hipotesis ini juga menggunakan uji t yakni untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan secara individual (parsial) atau tidak terhadap perilaku konsumtif. Pada tingkat $\alpha = 0.05$ nilai t untuk $n = 100 - 2 = 98$ adalah 1,984. Dilihat dari t_{hitung} nilainya adalah 4.189. Oleh karena itu, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $4.189 > 1,984$ dan nilai signifikan kualitas produk sebesar $0.033 < 0.05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima.



Berdasarkan dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa jurusan manajemen dalam hal literasi ekonomi maka dapat menurunkan perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis dalam kegiatan konsumsi. Dan sebaliknya jika literasi ekonomi mahasiswa Jurusan ekonomi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis rendah maka tingkat perilaku konsumtif mahasiswa juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengaki literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Kanserina, 2015). Hasil penelitiannya adalah bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dikarenakan mahasiswa tersebut sudah memahami ilmu literasi keuangan maka mereka akan berpikir secara rasional untuk berperilaku konsumtif.

Pengujian hipotesis ketiga, pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dari hasil uji hipotesis secara simultan disimpulkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Artinya kedua variabel bebas ini sangat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa yang terjadi di jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tidak di pungkiri bahwa peneliti melihat gaya hidup mahasiswa di jurusan Manajemen lebih cenderung hedonisme dan cukup mewah, ini terbukti dari mereka yang lebih mengikuti mode atau trend gaya anak muda zaman sekarang yang terpengaruh dari media sosial seperti *Instagram*, *Facebook* dan media sosial lainnya. Tetapi dengan variabel literasi keuangan mahasiswa jurusan manajemen juga paham bahwasanya dengan mengatur keuangan yang baik maka mereka juga akan terbebas dari sifat boros dan bisa lebih menabung untuk menghindari dari perilaku yang konsumtif.

PENUTUP

Hasil regresi/estimasi menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebesar 49,2%. Artinya gaya hidup dan literasi keuangan memiliki proporsi pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebesar 49,2% sedangkan sisanya 50,80% (100% - 49,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi. Secara Simultan (bersama-sama) gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Secara parsial, Variabel gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



Untuk Lembaga institusi agar lebih menekankan dalam hal teori dan aplikasi pada beberapa mata kuliah yang menunjang mahasiswa untuk mengurangi perilaku konsumtif antara lain mata kuliah pengantar ilmu ekonomi, ekonomi mikro, dan ekonomi makro. Materi dalam mata kuliah tersebut dapat menambah ilmu kepada mahasiswa agar pentingnya berinvestasi dan menabung, bagaimana menggunakan skala prioritas dalam berkonsumsi agar tidak boros, dan mengaplikasikan cara untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak yang tidak diduga. Untuk Masyarakat dari hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi orang tua agar memperhatikan pengeluaran anak mereka. Orang tua diharapkan dapat memberikan contoh dan mengarahkan anak mereka untuk berkonsumsi secara efisien dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Orang tua juga diharapkan mengarahkan anak-anaknya untuk mengatur keuangan bulanan mereka agar disisihkan sebagian untuk menabung, sehingga dapat terhindar dari perilaku konsumtif.

REFERENSI

- Anugrahati, R. D. (2014). *Gaya hidup shopaholic sebagai bentuk perilaku konsumtif pada kalangan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fudyartanta, K. (2012). *Psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5 (1), 1-10.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen pemasaran: Edisi milenium*. Jakarta: Prenhallindo.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2008). *Perilaku konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid, R. (2012). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universtas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1 (2), 91-106.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. S. (2013). Membuat segmentasi berdasarkan life style (gaya hidup). *Jurnal JIBEKA*, 7(2), 1-6.
- Tambunan, R. (2007). Dalam Anugrahati. (2014). *Gaya hidup shopaholic sebagai bentuk perilaku konsumtif pada kalangan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- UMSU. (2017). *Data akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Assets, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1 (1), 89-99.